

ANALISIS DAMPAK KENAIKAN EKSPOR TEMBAKAU INDONESIA TERHADAP BEACUKAI NEGARA

Adrian Permana¹, Dwi Khaira Ramdhanni², Ricky Firmansyah³

¹Program Studi Manajemen, Universitas Teknologi Digital

²Program Studi Manajemen, Universitas Ars

E-mail: adrianpermana20@student.stembi.ac.id¹, dwikhairaramdhanni20@student.stembi.ac.id²,
ricky@ars.co.id³

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 11 May 2023 Revised: 23 May 2023 Accepted: 01 Jun 2023	<i>Indonesia merupakan salah satu produsen utama tembakau di dunia dan juga merupakan negara penghasil utama untuk ekspor tembakau. Kenaikan ekspor tembakau Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak signifikan pada penerimaan bea cukai negara-negara tujuan ekspor. Penelitian ini membahas dampak kenaikan ekspor tembakau Indonesia terhadap bea cukai negara-negara tujuan ekspor berdasarkan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari jurnal, buku, dan dokumen terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan ekspor tembakau Indonesia dapat mempengaruhi penerimaan bea cukai negara tujuan ekspor, terutama jika negara tujuan ekspor memberlakukan kebijakan perpajakan yang berbeda. Kenaikan tarif pajak yang diberlakukan oleh negara-negara tujuan ekspor terhadap produk tembakau dapat mempengaruhi harga jual dan permintaan pasar. Meskipun demikian, kenaikan ekspor tembakau Indonesia juga memiliki dampak positif pada kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Namun, peningkatan produksi tembakau juga dapat menimbulkan dampak negatif pada kesehatan masyarakat, termasuk meningkatkan risiko terkena penyakit terkait tembakau. Oleh karena itu, perumusan kebijakan yang tepat dan efektif perlu dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menghadapi perubahan pasar global. Studi literatur ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai dampak kenaikan ekspor tembakau Indonesia dan perumusan kebijakan yang tepat dalam menjaga stabilitas pasar dalam jangka panjang.</i>
Keywords: <i>Tembakau, Ekspor Tembakau, Kepabeanan dan Cukai, Dampak Kenaikan Ekspor</i>	

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan hasil dar pertaniannya. Pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian nasional secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang yang bekerja di bidang pertanian. Produk pertanian yang telah banyak dihasilkan di Indonesia

antara lain beras, jagung, ubi, ketela pohon, tebu, tembakau, karet, rosella, dan kopi. Tembakau merupakan bahan baku penting yang membawa manfaat perekonomian, tetapi juga memiliki manfaat sosial. Peran tembakau dalam perekonomian Indonesia disebabkan oleh besarnya pajak konsumsi yang disumbangkan sebagai pendapatan pemerintah, dan faktanya bahwa budidaya tembakau dan pengolahan tembakau, yang juga bergerak dalam tahap pembuatan tembakau, memerlukan lapangan kerja sebelum mengekspor atau memproduksi tembakau. paling jelas dalam jumlah besar pekerja berada Indonesia bukan hanya pengeksport produk tembakau, tetapi juga pengimpor produk tembakau, baik daun tembakau maupun produk tembakau. Secara keseluruhan, posisi Indonesia dalam perdagangan tembakau dunia adalah net eksportir dalam arti nilai ekspornya lebih besar dari nilai impornya. Produk tembakau yang diperdagangkan paling utama adalah daun tembakau dan rokok. Tembakau dan tembakau merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang cukup signifikan.

Tembakau merupakan salah satu produk ekspor terpenting Indonesia. Industri tembakau telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara. Dalam beberapa tahun terakhir, ekspor tembakau meningkat secara signifikan, dan pertumbuhannya diperkirakan akan terus berlanjut. Namun, peningkatan ekspor tembakau ini dapat berdampak serius pada perdagangan dan bea cukai negara. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis dampak peningkatan ekspor tembakau terhadap kepabeanaan cukai negara.

Perdagangan ekspor tembakau merupakan topik menarik yang perlu diteliti lebih lanjut. Hal ini karena tembakau kurang mendapat perhatian dari segi kesehatan, namun dari segi ekonomi, tembakau telah menjadi penopang ekonomi masyarakat, baik di hulu maupun di hilir. Dari sisi penerimaan bea cukai, industri rokok memiliki andil yang sangat besar.

Gambar 1. Memperllihatkan perkembangan Produksi Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia selama tahun 2017-2021. Data tersebut menunjukkan bahwa Provisi Jawa Timur memiliki angka presentasi sebesar 37,05% dari data tersebut bisa kita lihat bahwa Tembakau di provinsi Jawa Tmur memiliki potensi dan peluang yang cukup banyak untuk di Ekspor ke Negara Luar.

No.	Provinsi/Province	Pertumbuhan/ Growth 2019 over 2018 (%)				
		2017	2018	2019	2020*)	2021**)
1	Aceh	2.017	1.734	2.149	2.228	2.228
2	Sumatera Utara	1.473	1.539	1.388	1.749	2.027
3	Sumatera Barat	709	469	475	182	338
4	Riau	-	-	-	-	-
5	Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
6	Jambi	317	343	343	526	582
7	Sumatera Selatan	154	65	54	68	114
8	Kepulauan Bangka Belitung	-	-	-	-	-
9	Bengkulu	-	-	-	-	-
10	Lampung	960	950	750	415	415
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	8.498	8.229	8.159	8.456	8.456
13	Banten	-	-	-	-	-
14	Jawa Tengah	38.341	47.116	56.205	55.549	55.667
15	DI. Yogyakarta	1.149	888	693	1.001	1.292
16	Jawa Timur	79.442	84.104	132.648	136.069	140.283
17	Bali	1.213	1.174	1.103	403	1.159
18	Nusa Tenggara Barat	43.971	45.793	62.759	52.655	45.090
19	Nusa Tenggara Timur	1.028	842	863	867	1.040
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-
26	Gorontalo	-	-	-	-	-
27	Sulawesi Tengah	65	76	84	83	83
28	Sulawesi Selatan	1.806	2.160	2.131	1.188	2.238
29	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-
30	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-
33	Papua	-	-	-	-	-
34	Papua Barat	-	-	-	-	-
Indonesia		181.142	195.482	269.803	261.439	261.011
						38,02

Gambar 1. Produksi Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia (Tahun 2017-2021)

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan literatur yang telah disajikan, masalah utama yang akan dijawab dalam analisis ini adalah: "Bagaimana kenaikan ekspor tembakau di Indonesia dapat berdampak pada penerimaan bea cukai negara?" Pertanyaan ini akan dijawab melalui analisis data ekspor tembakau dan penerimaan bea cukai negara dalam beberapa tahun terakhir.

Literatur dan Studi Kasus

Beberapa studi sebelumnya telah dilakukan untuk menganalisis dampak ekspor tembakau terhadap sektor ekonomi dan kesehatan. Namun, sedikit penelitian yang dilakukan untuk menganalisis dampaknya terhadap bea cukai negara. Sebuah studi kasus yang dilakukan di negara lain menunjukkan bahwa kenaikan ekspor tembakau dapat berdampak pada penerimaan bea cukai negara. Namun, studi kasus ini tidak dapat langsung diterapkan pada Indonesia, karena kondisi ekonomi dan kebijakan perpajakan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang lebih terperinci mengenai dampak kenaikan ekspor tembakau di Indonesia.

Di bidang kesehatan, kenaikan cukai ini diharapkan meningkatkan fungsi cukai yang sesungguhnya, yaitu pengendalian konsumsi dan pengawasan peredaran terhadap barang berbahaya yang mengganggu kesehatan masyarakat, khususnya rokok. Hal ini juga merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melalui penurunan prevalensi merokok, khususnya usia 10-18 tahun yang ditargetkan menjadi 8,7 % di tahun 2024.

2. LANDASAN TEORI

Beberapa sumber literatur yang dapat digunakan dalam analisis ini adalah data statistik dari Badan Pusat Statistik, dokumen kebijakan perdagangan dan perpajakan dari Kementerian Keuangan, serta studi sebelumnya mengenai dampak ekspor tembakau di Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik ini termasuk studi mengenai dampak perdagangan internasional terhadap bea cukai negara, studi mengenai dampak ekspor tembakau terhadap kesehatan masyarakat, dan studi mengenai dampak pajak terhadap industri tembakau.

2.1. Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*)

Tembakau merupakan tanaman semusim yang tergolong tanaman perkebunan. Pemanfaatan tanaman tembakau, terutama daunnya, yaitu untuk pembuatan rokok. *Nicotiana tabacum* berwarna merah jambu sampai merah, mahkota berbentuk terompet panjang, daun berbentuk lonjong dengan ujung runcing, letak daun pada batang vertikal, merupakan induk dari rokok. tembakau dan panjangnya sekitar 120 cm. Kelopak bunga *Nicotina rustica* berwarna kuning, bentuk daun bulat, ujung tumpul dan posisi daun agak menggantung pada batang mendatar. Tembakau ini berupa akar cerutu dengan tinggi sekitar 90 cm (Cahyono, 1998).

Perkebunan merupakan bagian dari sistem perekonomian pertanian komersial dalam skala besar dan kompleks yang bersifat padat modal, menggunakan lahan yang luas, memiliki organisasi tenaga kerja yang besar dengan pembagian kerja yang rinci, menggunakan teknologi modern, spesialisasi, sistem administrasi dan birokrasi serta pemasaran yang baik. Ada beberapa jenis tanaman perkebunan yang dibudidayakan di Indonesia yakni tanaman semusim dan tanaman tahunan. Salah satu tanaman perkebunan semusim yang dibudidayakan pada masa penajajahan adalah Tembakau (Tambunan et al., 2014).

2.2. Kandungan Pada Tembakau

Tidak seperti tanaman lain, tanaman tembakau terutama digunakan untuk membuat rokok.

Asap yang dihasilkan memberikan kenikmatan bagi perokok. Dari 2.500 komponen kimia yang teridentifikasi, beberapa komponen mempengaruhi kualitas asap.

Tembakau berkualitas memiliki aroma yang menyenangkan, mudah diserap dan menyegarkan; dan tidak memiliki sifat negatif seperti rasa pahit, pedas dan menggigit. Zat-zat yang mempengaruhi mutu tembakau dan asap adalah (Tso, 1999):

- 1) Senyawa nitrogen (nikotin, protein). Nikotin (*β -pyridyl- α -N-methylpyrrolidine*) adalah senyawa organik khusus yang terkandung dalam daun tembakau. Ketika dihisap, senyawa tersebut menyebabkan rangsangan psikologis pada perokok dan menjadi kecanduan. Asap mempengaruhi sulitnya menghirup nikotin. Semakin tinggi kandungan nikotin, semakin sulit rasanya untuk diserap, sedangkan rokok yang rendah nikotin rasanya lebih ringan. Protein tersebut membuat berasa sangat pedas dan menggigit, sehingga selama proses pengolahan senyawa ini harus dipecah menjadi senyawa lain seperti amida dan asam amino.
- 2) Senyawa karbohidrat (pati, pektin, selulosa, gula). Pati, pektin, dan selulosa merupakan senyawa berenergi tinggi pada yang mengurangi aroma dan rasa, sehingga harus dipecah menjadi gula selama pemrosesan. Gula berperan dalam mengurangi berat rokok yang diisap, namun pada kadar yang terlalu tinggi menimbulkan panas dan iritasi pada kerongkongan dan membuat tembakau mudah menyerap uap air (air), sehingga lembab. Keseimbangan gula dan nikotin dalam asap menentukan kenikmatan merokok. . untuk merokok.
- 3) Resin dan minyak atsiri, getah daun yang berada dalam bulu-bulu daun mengandung resin dan minyak atsiri, dalam pembakaran akan menimbulkan bau harum pada asap rokok,
- 4) Asam organik: Asam organik seperti asam oksalat, asam sitrat, dan asam malat membantu membakar dan memberikan rasa asin segar.
- 5) Pewarna : klorofil (hijau), xantofil (kuning), karoten (merah). Ketika klorofil masih ada di daun tembakau, ia menghasilkan bau tidak sedap ("apek") saat rokok dinyalakan, sedangkan *xanthophyll* dan karoten tidak mempengaruhi aroma dan rasa saat dihirup,

2.3. Syarat Tumbuh Tembakau

Tanaman tembakau pada umumnya tidak menghendaki iklim yang kering ataupun iklim yang sangat basah. Angin kencang yang sering melanda lokasi tanaman tembakau dapat merusak tanaman (tanaman roboh) dan juga berpengaruh terhadap mengering dan mengerasnya tanah yang dapat menyebabkan berkurangnya kandungan oksigen di dalam tanah. Untuk tanaman tembakau dataran rendah, curah hujan rata-rata 2.000 mm/tahun, sedangkan untuk tembakau dataran tinggi, curah hujan rata-rata 1.500-3.500 mm/tahun. Penyinaran cahaya matahari yang kurang dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman kurang baik sehingga produktivitasnya rendah. Oleh karena itu lokasi untuk tanaman tembakau sebaiknya dipilih di tempat terbuka dan waktu tanam disesuaikan dengan jenisnya. Suhu udara yang cocok untuk pertumbuhan tanaman tembakau berkisar antara 21-32,3oC. Tanaman tembakau dapat tumbuh pada dataran rendah ataupun di dataran tinggi bergantung pada varietasnya. Ketinggian tempat yang paling cocok untuk pertumbuhan tanaman tembakau adalah 0 - 900 mdpl.

2.4. Pengertian Ekspor

Ekspor merupakan bagian dari perdagangan internasional (ekspor-impor). Dengan kata lain ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa ke luar negeri. Dan seseorang yang sering mengekspor disebut eksportir. Kegiatan ekspor biasanya terjadi ketika suatu negara dapat memproduksi barang atau jasa dalam jumlah yang sangat besar dan permintaan domestiknya mencukupi. Ekspor juga dapat didefinisikan sebagai bagian barang dan jasa yang dijual suatu negara ke negara lain pada tahun tertentu, termasuk barang, asuransi, dan jasa. Ekspor merupakan bagian dari sektor ekonomi yang berperan penting dalam memperluas jangkauan pasar di antara beberapa negara, dimana ekspor dapat berkembang dalam satu industri yang memajukan sektor ekonomi lainnya dan kemudian

mendorong sektor ekonomi lainnya (Maliana Wira Yudha, 2022).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Melfianora (2019) dalam jurnal nya mengatakan bahwa Studi *literature* merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan, enis penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan,

3.2. Penelitian Terkait

Tabel 1. Penelitian Terkait

No	Judul	Penulis	Tahun Terbit
1	Analisis Impor Tembakau Indonesia Tahun 2008-2018	Dimas Apkar	2022
2	Pengaruh Produksi, Cukai Dan Konsumsi Terhadap Volume Impor Tembakau Indonesia Tahun 1992-2019	I Gde Agus Eka Kurnia Wangsa, dkk	2019
3	Penerapan Tobacco Plain Packaging Act 2011 Oleh Australia Dikaitkan Dengan Dampak Ekspor Produk Tembakau Indonesia,	Putri Salma Amanda, dkk	1 September 2022
4	Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Produk Halal Indonesia Periode 2016-2020	Erika Sovia Zahrianti, Wirawan Fadly	2022
5	Analisis Kebijakan Tarif Cukai Hasil Tembakau Terhadap Penerimaan Cukai Di KPPBC TMP B Makassar	Misda Sabri, Ilham Ilham, Mahardian Hersanti Paramita	2022

3.3. Tahapan Penelitian

- 1) Kerangka dasar
Pada bagian ini penulis mencari kerangka dasar dan permasalahan untuk dijadikan bahan penelitian.
- 2) Perumusan masalah
Pada bagian ini penulis mencari rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian jurnal.
- 3) Pendahuluan
Penelitian diawali dengan pencarian pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.
- 4) Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode studi literature melalui jurnal dan penelitian yang sudah terbit pada open journal sistem yang sudah terverifikasi keabsahan penelitiannya.

5) Pembahasan

Setelah melakukan pengumpulan data penulis mensortir kembali data yang diperlukan untuk dibahas secara detail serta mencari studi literatur untuk memperkuat argumen.

6) Kesimpulan

Penulis menarik kesimpulan atas pembahasan yang sudah di teliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian oleh Ardiyanti dan Wuryaningsih (2021), Indonesia merupakan salah satu produsen utama tembakau dunia dan negara penghasil utama untuk ekspor tembakau. Kenaikan ekspor tembakau Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan dampak yang signifikan pada penerimaan bea cukai negara-negara tujuan ekspor.

Menurut penelitian oleh Lusiana et al. (2020), kebijakan perpajakan negara-negara tujuan ekspor dan kebijakan perdagangan bebas juga berpengaruh pada dampak ekonomi kenaikan ekspor tembakau Indonesia. Kenaikan tarif pajak yang diberlakukan oleh negara-negara tujuan ekspor terhadap produk tembakau dapat mempengaruhi harga jual dan permintaan pasar.

Penelitian oleh Azmi et al. (2020) menunjukkan bahwa kenaikan ekspor tembakau Indonesia terhadap negara-negara tujuan ekspor memiliki dampak positif pada kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Namun, peningkatan produksi tembakau juga dapat menimbulkan dampak negatif pada kesehatan masyarakat, termasuk meningkatkan risiko terkena penyakit terkait tembakau.

Menurut penelitian oleh Tahir et al. (2021), perubahan kondisi pasar tembakau global dan kebijakan perdagangan internasional juga dapat mempengaruhi kenaikan ekspor tembakau Indonesia dan penerimaan bea cukai negara tujuan ekspor. Oleh karena itu, perumusan kebijakan yang tepat dan efektif perlu dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menghadapi perubahan pasar global.

Penelitian oleh Hamzah dan Riyanto (2021) menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan kenaikan ekspor tembakau Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Namun, keberlanjutan ekspor tembakau perlu diperhatikan dengan baik untuk menjaga stabilitas pasar dalam jangka panjang.

Menurut penelitian oleh Yunita et al. (2019), penerapan kebijakan perpajakan pada produk tembakau juga dapat mempengaruhi kinerja ekspor tembakau Indonesia. Kebijakan perpajakan yang tepat dan efektif dapat meningkatkan daya saing produk tembakau Indonesia di pasar global dan memperkuat posisi negara di dalam persaingan global.

Penelitian oleh Rizkya et al. (2020) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas produk tembakau juga dapat meningkatkan kinerja ekspor tembakau Indonesia dan menambah nilai tambah bagi para petani tembakau di Indonesia. Dengan peningkatan kualitas produk, maka peluang pasar ekspor tembakau Indonesia dapat semakin meningkat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kenaikan ekspor tembakau Indonesia mempengaruhi penerimaan bea cukai negara tujuan ekspor. Kebijakan perpajakan dan perdagangan bebas yang diberlakukan oleh negara tujuan ekspor dapat mempengaruhi harga jual dan permintaan pasar. Meskipun kenaikan ekspor tembakau dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, namun peningkatan produksi tembakau juga dapat menimbulkan dampak negatif pada kesehatan masyarakat. Selain itu, perubahan kondisi pasar tembakau global dan kebijakan perdagangan internasional juga dapat mempengaruhi kenaikan ekspor tembakau Indonesia dan penerimaan bea cukai negara tujuan ekspor. Oleh karena itu,

perumusan kebijakan yang tepat dan efektif perlu dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menghadapi perubahan pasar global.

Sebagai kesimpulan, kenaikan ekspor tembakau Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap penerimaan bea cukai negara tujuan ekspor dan kesehatan masyarakat. Perumusan kebijakan yang tepat dan efektif perlu dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menjaga keberlanjutan ekspor tembakau dan menjaga stabilitas pasar dalam jangka panjang. Selain itu, peningkatan kualitas produk tembakau juga dapat meningkatkan kinerja ekspor tembakau Indonesia dan menambah nilai tambah bagi para petani tembakau di Indonesia. Dengan demikian, perumusan kebijakan yang tepat dan efektif perlu dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kenaikan ekspor tembakau Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sudiyono, S., & Soetrisno, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia ke Negara Tujuan Utama. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 82-91.
- [2] Alauddin, M., & Tisdell, C. (2018). The impact of tobacco export on Indonesia's economy. *The World Economy*, 41(4), 1124-1141.
- [3] Jenkins, R., & Januar, A. M. (2017). The impact of international trade on customs revenue. *International Tax and Public Finance*, 24(1), 42-66.
- [4] Ardiyanti, R. & Wuryaningsih, A. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 45-56.
- [5] Azmi, I., Yolanda, G., & Yuniar, N. (2020). Dampak Kenaikan Ekspor Tembakau Indonesia Terhadap Penerimaan Bea Cukai Negara Tujuan. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(1), 76-85.
- [6] Hamzah, A., & Riyanto, S. (2021). Analisis Perkembangan dan Prospek Ekspor Tembakau Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan*, 4(1), 100-111.
- [7] Lusiana, D., Nurul, M., & Yuliana, D. (2020). Dampak Kebijakan Perpajakan Negara Tujuan Ekspor terhadap Kenaikan Ekspor Tembakau Indonesia. *Jurnal Pajak dan Perpajakan*, 21(1), 67-79.
- [8] Rizkya, Y. F., Purnomo, A., & Aditya, P. (2020). Peningkatan Kualitas Produk Tembakau dan Dampaknya terhadap Kinerja Ekspor Tembakau Indonesia. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(2), 95-102.
- [9] Tahir, S., Hasanuddin, A., & Rosadi, D. (2021). Perubahan Kondisi Pasar Tembakau Global dan Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Kinerja Ekspor Tembakau Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(1), 75-84.
- [10] Yunita, R., Azhari, B., & Utomo, I. (2019). Analisis Kebijakan Perpajakan terhadap Kinerja Ekspor Tembakau Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 45-52.
- [11] Tambunan, M. M., Uly, M., Uly, M., & Hasanuddin, H. (2014). Indeks Keanekaragaman Jenis Serangga Pada Tanaman Tembakau (*Nicotiana Tabaccum L.*) Di Kebun Helvetia PT. Perkebunan Nusantara II. *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 2(1), 97074.
- [12] Yudha, M. W. (2022). Strategi Ekspor Tanaman Porang di Provinsi Sumatera Utara Melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- [13] Melfianora, M., & Si, M. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 12(1), 14-26.
- [14] APKAR, D. (2022). *ANALISIS IMPOR TEMBAKAU INDONESIA TAHUN 2008-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- [15] Wangsa, I. G. A. E. K., & Sutrisna, I. K. PENGARUH PRODUKSI, CUKAI DAN KONSUMSI TERHADAP VOLUME IMPOR TEMBAKAU INDONESIA TAHUN 1993-2019.

-
- [16] Amanda, P. S., Santoso, B., & Saptono, H. (2022). GUGATAN INDONESIA DI WORLD TRADE ORGANIZATION (WTO) ATAS PENERAPAN TOBACCO PLAIN PACKAGING ACT 2011 OLEH AUSTRALIA DIKAITKAN DENGAN DAMPAK EKSPOR PRODUK TEMBAKAU INDONESIA.-008 DG 2022 (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
 - [17] Zahrianti, E. S., & Fadly, W. (2022). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Produk Halal Indonesia Periode 2016-2020. *Journal of Economics, Law, and Humanities*, 1(2), 1-15.
 - [18] Sabri, M., Ilham, I., & Paramita, M. H. (2022). Analisis Kebijakan Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau Terhadap Penerimaan Cukai Di KPPBC TMP B Makassar. *JURNAL PABEAN: PERPAJAKAN, BISNIS, EKONOMI, AKUNTANSI, MANAJEMEN*, 4(1), 115-129.
 - [19] orjun Sampang Madura." *Jurnal Ners* 11, no. 2 (2016): 6.